

AMANAHAH DALAM AL-QUR'ĀN
(Kajian Tafsir Tematik)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

Ali Imran (14531001)

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Imran
NIM : 14531001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Jufri Tambora Dusun Pabbiring, Desa Pabbiring,
Kec. Polcang Barat, Kab. Bombana, Prov. Sulawesi
Tenggara.
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin Jl.
Parangtritis km 3,5 Panggungharjo, Kerapyak wetan,
Sewon, Bantul, Yogyakarta. Kode pos. 55188
Telp/Hp : 085341034282
Judul : AMANAH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir
Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2018

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
9C240AFF009679177
6000
ES. AMBIBU RUPIAH
(Ali Imran)
NIM. 14531001

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Ali Imran
Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

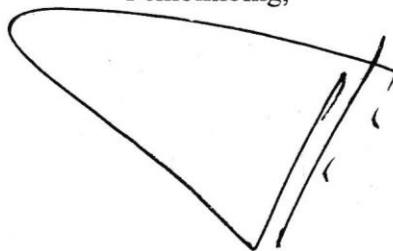
Nama : Ali Imran
NIM : 14531001
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Amanah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2018
Pembimbing,



Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.
NIP. 196503121993031004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1790/Un.02/DU/PP.05.3./08/2018

Tugas Akhir dengan judul : AMANAH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ALI IMRAN
Nomor Induk Mahasiswa : 14531001
Telah diujikan pada : Senin, 13 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 13 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

Segala nikmat yang diberikan merupakan titipan amanah

Dibalik kesulitan ada kemudahan

Tuhan memberikan beban sesuai kadar kemampuan hambanya, jadi tidak ada yang tidak bisa dilakukan selagi mau berusaha.

Dibalik peristiwa ada hikmah karena tak satupun yang luput dari penguasaan-Nya.

Perbuatan baik hakikatnya untuk diri sendiri sebaliknya keburukan merusak diri sendiri

Tidak ada yang namanya penyesalan karena setiap pengalaman adalah pelajaran

Setiap kegagalan adalah tahapan dalam proses kesuksesan yang tertunda

Ketika kita mampu mengoptimalkan segala nikmat yang dikaruniakan Allah SWT

Dalam setiap kegiatan positif yang dilakukan akan menumbuhkan kebahagiaan dengan sabar syukur dan tawakkal itulah kesuksesan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kuprssembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku yang Tercinta, kakak dan adikku tersayang

Almamatr Pondok Pesantren Almadaddah Warrahma Kolaka

Almamatr Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye

* Dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 49-52.

ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

—َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

—ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
--------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	lain syakartum
-----------	---------	----------------

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan nikmat, rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Amanah dalam al-Qur’ān (Kajian Tafsir Tematik)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta umatnya.

Secara administratif, skripsi ini diajukan untuk kepentingan memperoleh gelar Sarjana Agama pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dalam berbagai aspek. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kelayakan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis juga menyadari, telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan rasa penuh hormat dan bersyukur penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI dan seluruh jajaran, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Afdawaiza Syarifuddin selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi sekaligus dosen yang senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada penulis baik dalam penyusunan skripsi ini maupun dalam perkuliahan.
7. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsi, S.Th.i, MA. sebagai dosen pembimbing akademik yang dengan penuh perhatian dan kesabaran berkenan memberikan bimbingan akademik maupun non akademik kepada penulis sejak penulis menginjak semester awal sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan tulus telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam dalam berbagai aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

9. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliaan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
10. Seluruh jajaran pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang berkenan disibukkan sekaligus direpotkan dengan banyak sekali urusan penulis beserta teman-teman dalam berbagai kepentingan. Terimakasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya. Terimakasih juga kepada mas Amu karena sudah menjamin kelangsungan hidup kami setiap bulannya dan menyempatkan diri untuk bersabar terhadap segala ketidaknyamanan yang kami ciptakan.
11. Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc, MA, bapak Dr. Anis Masduqi Lc. MA, dan bapak Taufiq Ridho terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis haturkan karena sudah berkenan menjadi ibu bapak kedua kami selama di Yogya. Terima kasih untuk segala kedisiplinan dan pelajaran hidup yang telah bapak dan ibu ajarkan kepada penulis. Dan terima kasih karena telah menjadi pengasuh kami yang begitu sabar dan penuh pengertian.
12. Ayahku M. Arif, ibuku Masniati, abangku Asmardiansar, adik-adikku Jumriani, Amri Amran, Kamliana, Ahmad Risal dan Amsani. kepada kalian terimakasih ku haturkan dengan seagung-agungnya. Dari saat pertama membuka mata dan sampai kini, kalian adalah sosok yang cinta dan kasihnya tak mampu terbalaskan oleh sebesar-besarnya balas budi. Segala bahagia, capaian bahkan pekerjaan sesederhana menyelesaikan

skripsi ini adalah buah-buah dari semangat doa yang kalian mohonkan kepada Allah untuk kebaikanku. Terima kasih dari ku lagi dan lagi, mak, pak.

13. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah khususnya kepada abba Drs KH. Zakariyah dan ibu yang telah memberikan motivasi untuk selalu bergerak maju.
14. All of my best friend on UA-Comandan yang tidak perlu disebutkan karena tidak perlu buat mereka.
15. Teman-teman seperjunganku dalam lika liku kehidupan KKN, mas Anas Tolkhah, mas Alvin, mbak Anis, mbak Zahra, mbak gita, saudara Azmi, dek Sheyla, terkhusus Zulia Ulfah “maaf kalau ucapan ini juga mengganggu”, penulis ucapkan terima kasih kepada kalian semua karena berkenan berproses selama kurang lebih sebulan setengah bersama orang yang ngeyelan dan susah diatur ini.
16. Kepada teman-teman yang penulis kenal dan mengenal penulis dimanapun berada, yang mendoakan dan berkenan tetap berteman walau sejauh-jauhnya ruang dan waktu, dengan rasa syukur karena dipertemukan dengan kalian penulis ucapkan terimakasih banyak.
17. Seluruh teman-teman di CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga, penulis ucapkan terimakasih untuk kalian yang dengan berbagai pandangan dan ukuran kemampuan dalam diri kalian masing-masing masih berkenan menyamakan visi serta misi dalam organisasi ini. Penulis tentunya banyak

mengambil pelajaran dari kalian dan menyadari segala keteringgalan yang penulis sandang selama berpartisipasi sebagai anggota di sini.

Sebagai penutup, penulis menyadari dengan sangat bahwa karya ini ibaratnya hanyalah setetes air di tengah samudera pengetahuan yang luasnya tidak terkira. Untuk segala kekurangan dan kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, dengan penuh kesadaran penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semua pihak yang telah secara langsung atau tidak langsung membantu penulis dalam berbagai hal termasuk dalam penyelesaian skripsi ini semoga mendapatkan pahala yang berlipat dan bantuannya dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 04Mei 2018
Penulis,

Ali Imran

ABSTRAK

Kata amanah sudah tidak asing lagi didengar, karena sudah menjadi bahasa sehari-hari, namun apakah penggunaan kata amanah itu sudah tepat dan sesuai dengan konteks seperti apa yang dipaparkan, digambarkan dan dijelaskan dalam al-Qur'ān. Meskipun pada umumnya implementasi kata amanah dalam kehidupan sehari-hari acap kali dikaitkan dengan kepercayaan, pekerjaan, tugas, perintah, tanggungjawab dan materi bahkan menyangkut kredibilitas seseorang. Maka tulisan ini mencoba membuktikan masalah-masalah tersebut dan berusaha mencari hal lain yang ditawarkan oleh al-Qur'ān terhadap fenomena kata amanah.

Kata amanah dalam al-Qur'an cukup banyak, kurang lebih sembilan belas ayat yang mengandung kata amanah dengan lafadz asli (أمانة) dan derivasinya seperti lafadz الأمانة , أوْتُمِنَ , تَأْمَنُهُ , الأمانات , أماناتكم , أماناتهم , أمين . Diantara ayat-ayat tersebut adalah QS. al-Baqarah: 283, QS. Ali Imrān : 75, QS. al-Nisā': 58, QS. al-Anfāl: 27. Q.S Al-A'rāf : 68; Q.S Yūsuf : 54; Q.S Al-Syu'ara' : 107, 125, 143, 162, 178, Q.S Al-Naml : 39; QS. al-Aḥzāb: 72, QS. al-Mu'minūn: 8, QS. al-Ma'arij: 32 dan 193; Q.S Al-Qaṣāṣ : 26; Q.S Al-Dukhān :18; dan Q.S Al-Takwīr : 21. Disamping itu ada beberapa lafadz dalam al-Qur'ān yang seringkali dimaknai dengan amanah yaitu kata *Risālah* (رسالة) juga sebanyak 6 kali, yaitu dalam QS. Al-Mai'dah: 67, QS. Al-A'rāf: 62,68,79,93, QS. Hūd : 57; kata *al-Balāgu* (البلغ), juga terdapat di 6 tempat yaitu: QS. Al-Mā'idah : 92,99, al-Nūr: 54, QS. Al-Nahl : 35,82,dan QS al-Ṭagābūn: 12; kata *Qauli* (قولي) sekali dalam QS. Ṭāhā: 94.

Dari hasil penelitian lafadz-lafadz tersebut diketahui bahwa amanah memang memiliki kaitan dengan konteks-konteks yang sering ditemui dalam keseharian sosial masyarakat, seperti iman, aman, tanggungjawab, ikhlas, jujur (*integrity*), istiqamah, dapat dipercaya (*reliable*), titipan, segala sesuatu yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya, tanggung jawab (*charge*), ketentraman (*feel safe*), kesetiaan (*faithfulness*), adil (*fair*) dan kepercayaan (*trust*). Pada hakikatnya amanah bersumber dari Allah SWT. Namun dapat melalui beberapa perantara seperti malaikat, nabi, manusia bahkan jin. Sementara pengembal amanah itu sendiri pada dasarnya adalah manusia namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa pihak yang dalam al-Qur'ān disebutkan juga sebagai pengembal amanah seperti nabi, malaikat dan jin. Sehingga beberapa pihak tersebut bisa dikategorikan menyandang amanah ganda yaitu pembawa sekaligus pelaksana amanah terutama dari kalangan para nabi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NITA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MAKNA AMANAH

A. Pengertian Amanah	18
1. Pengertian Secara Etimologi	18
2. Pengertian Secara Terminologi	20
B. Istilah-Istilah yang Memiliki Korelasi dengan Kata Amanah	24
1. Al-Amn.....	24
2. Al-Imān	25
3. Al-Mas’ūliyyah	26
4. Al-Ikhlāṣ.....	29
5. Al-Ṣidq.....	31
6. Al-Istiqāmah.....	33
7. ‘Ādil.....	35

BAB III AYAT-AYAT AMANAH DALAM AL-QUR’ĀN

A. Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur’ān Berikut <i>Asbab al-Nuzūl</i> dan <i>Munasabah</i> Ayatnya	38
1. Ayat-ayat Amanah dengan lafadz asli (أمانة) dan Derivasinya	38
2. Ayat-ayat dari Lafadz-lafadz yang Dimaknai dengan Amanah	40
3. <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Ayat-ayat Amanah	42
4. <i>Munāsabah</i> Ayat	48
B. Klasifikasi Ayat-ayat Makkiiyyah dan Madaniyyah.....	68
1. Makkiiyyah dan Madaniyyah.....	68

2. Nāsikh dan Mansūkh	71
3. Muḥkam dan Mutasyābih	74
4. ‘Ām dan Khāṣ	77
C. Hadis-hadis Tentang Amanah	80

BAB IV PENAFSIRAN AMANAH DALAM AL-QUR’ĀN..... 91

A. Pemberi Amanah	93
1. Amanah Allah kepada Malaikat	94
2. Amanah Allah kepada Para Nabi	95
3. Amanah Allah kepada Manusia	99
B. Pengemban Amanah	101
1. Malaikat	102
2. Para Nabi	102
3. Manusia	106
4. Jin	109
C. Bentuk-bentuk Amanah dalam al-Qur’ān	111
D. Konsekuensi Amanah dalam al-Qur’ān	133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amanah merupakan suatu sifat yang tersembunyi tidak tampak ketika kita melihat sekilas secara lahiriyah, akan tetapi amanah itu akan tampak jelas dalam diri seseorang berdasarkan tindak tanduk, gerak gerik dan tingkahlaku dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam bekerja, berinteraksi, maupun dalam beribadah.

Amanah termasuk salah satu ciri atau sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim. Dalam hal ini amanah merupakan nilai-nilai penting bagi individu muslim yang dalam Islam lebih dikenal dengan istilah *syakhṣiyyah* atau *akhlak*. Sahsiah berasal dari kata Arab yaitu *syakhṣiyyah* yang berarti “sifat-sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain”.¹ Istilah sahsiah juga merujuk kepada akhlak yang juga berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluq* yang maknanya “keadaan jiwa yang kukuh, keluar daripadanya perbuatan-perbuatan baik atau buruk tanpa seseorang perlu memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu perkara”. Sementara akhlak juga merujuk pada istilah *al-khilqah* yaitu *fiṭrah* (sifat semula jadi), tabiat, agama atau ringkasnya ialah gambaran batin seseorang.²

¹ Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Waṣīf* (SI: Sn, Sa 2005), hlm. 475.

² Mohd Hasrul Shuhari dan Mohd Fauzi Hamat, *Nilai-nilai Penting Individu Muslim Menurut al-Gazali* dalam Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari 9 Januari 2015.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita sering menjumpai beberapa atau segelintir orang yang saat diberi kepercayaan dan tanggung jawab, mereka sering tidak mengindahkan apa yang dipercayakan kepada mereka dan bahkan melalaikan serta menyalahgunakan tanggung jawab yang diberikan. Mereka dengan mudah melakukan hal demikian, dan sangat memperhatikan banyak dari mereka yang tidak merasa menyesal dan tidak memiliki beban rasa bersalah atas perbuatan mereka. Sebagai contoh, dalam hal politik, banyak pejabat-pejabat tinggi negara maupun daerah yang kerap kali menyalahgunakan posisi dan otoritasnya dalam hal kepentingan pribadi dan kelompoknya sendiri, sehingga tidak jarang kita temukan kasus-kasus seperti korupsi dan lain-lain. Misalnya kasus yang belum lama dan bahkan masih diperbincangkan adalah kasus korupsi E-KTP oleh mantan ketua DPR RI, Setya Novanto³. Kasus demikian terjadi bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan masyarakat kepadanya.

Selain itu kajian amanah dalam al-Qur'ān meskipun sudah banyak yang melakukan penelitian sebelumnya, namun mayoritas penelitian tersebut terbatas pada pandangan ataupun pendapat satu tokoh atau komparasi dari beberapa tokoh, baik tokoh lokal dalam hal ini tokoh-tokoh yang ada di Indonesia antara lain Quraish Shihab, Hamka dan lain-lain. maupun tokoh-tokoh besar pengarang kitab tafsir terkemuka seperti Ṭabari, Zamakhsyari, Ibnu Kaṣir dan Ṭaba' Ṭaba'i.

³ Dapat dilihat di beberapa situs berita seperti Detikcom, Kompas.com Liputan6.com dan Tribunnews.

Juga menurut penulis penelitian-penelitian sebelumnya tidak fokus pada kata amanah, sehingga memasukkan kata-kata yang memiliki makna yang jauh berbeda dari kata amanah seperti iman dan aman. Dengan demikian menurut penulis kajian tentang amanah masih perlu dilakukan.

Hal yang menarik mengenai kata amanah adalah seberapa beratkah amanah itu, sehingga Allah menyampaikan dalam al-Qur'an bahwa ketika beberapa makhluknya seperti langit bumi dan gunung-gunung ditawarkan sebuah amanah mengapa kemudian mereka enggan menerima bahkan merasa khawatir atau takut, lalu mengapa tiba-tiba malah manusia yang berani memikulnya. Hal tersebut difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an QS. Al-Ahzab (33) : 72, sebagai berikut :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ۝٧٢

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”.⁴

Sedikit membahas mengenai ayat di atas, kata *عرضنا الأمانة علي* berasal dari kata *عرض علي* (*fi'il māḍī*) yang bisa diartikan *عرض الأمر عليه* yaitu

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 680.

menyerahkan suatu urusan kepadanya,⁵ dalam hal ini berarti Allah memang pernah menyerahkan amanah tersebut kepada langit, bumi dan gunung-gunung.

Al-Marāgi menyatakan bahwa maksud adanya kata السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ adalah kesanggupan atau kesiapan langit dan bumi.⁶ الْأَمَانَةُ merupakan segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik berupa perintah maupun larangan, tentang urusan-urusan agama dan dunia. Dan yang dimaksud di sini ialah beban-beban agama. Beban-beban agama tersebutlah yang dimaksud dengan amanah, karena merupakan hak-hak yang diwajibkan oleh Allah atas orang-orang *mukallaf* dan dipercayakan kepada mereka agar dilaksanakan dan diwajibkan atas mereka agar diterima dengan penuh kepatuhan dan ketaatan, bahkan mereka disuruh menjaga dan melaksanakannya tanpa melalaikan sedikitpun dari padanya.⁷ Kata فَأَيُّبِينَ yakni mereka tidak siap menerima.⁸ Kata إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا yakni sesungguhnya manusia adalah banyak penganiayaannya, karena ia diliputi oleh kekuatan marah.⁹ Kata جَهُولًا yakni banyak kebodohan tentang akibat-akibat segala perkara, karena diliputi kekuatan syahwat.¹⁰

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989) hlm. 261.

⁶ Mustāfa Aḥmad Al-Marāgi, *Tafsīr Al-Marāgi*, (Kairo: Mustāfa al-Bāb al-Halabi, 1974), Cet. II; Juz X, hlm. 75.

⁷ Mustāfa Aḥmad Al-Marāgi, *Tafsīr Al-Marāgi*, (Kairo: Mustāfa al-Bāb al-Halabi, 1974), Cet. II; Juz X, hlm. 75.

⁸ Mustāfa Aḥmad Al-Marāgi, *Tafsīr Al-Marāgi*, (Kairo: Mustāfa al-Bāb al-Halabi, 1974), Cet. II; Juz X, hlm. 75.

⁹ Mustāfa Aḥmad Al-Marāgi, *Tafsīr Al-Marāgi*, (Kairo: Mustāfa al-Bāb al-Halabi, 1974), Cet. II; Juz X, hlm. 75.

¹⁰ Mustāfa Aḥmad Al-Marāgi, *Tafsīr Al-Marāgi*, (Kairo: Mustāfa al-Bāb al-Halabi, 1974), Cet. II; Juz X, hlm. 75.

Imam al-Qurtūbi menyatakan bahwa amanah merupakan segala sesuatu yang diemban atau ditanggung oleh seorang hamba sebagai manusia. Perihal sesuatu yang diemban tersebut terkadang berhubungan dengan agama dalam hal ini terkait urusan akhirat atau *ukhrawi* juga terkadang menyangkut urusan *duniawi*, serta mencakup perkataan dan perbuatan manusia. Namun seseorang dapat dinilai mencapai puncak dari amanah apabila ia mampu menjaga dan melaksanakannya dengan baik.¹¹

Dalam al-Qur’ān kata amanah dengan lafadz asli (أمانة) terlepas dari tambahan *ḍamīr mustamīr* terdapat pada 19 tempat yaitu, QS. al-Ahزاب: 72, QS. al-Baqarah: 283, QS. Āli ‘Imrān : 75, QS. al-Nisā: 58, QS. al-Anfāl: 27. QS. al-Mu’minūn: 8. Dan QS. al-Ma’arij: 32 Q.S Al-A’rāf : 68; Q.S Yūsuf : 54; Q.S Al-Syu‘arā’ : 107, 125, 143, 162, 178 dan 193; Q.S Al-Naml : 39; Q.S Al-Qaṣās : 26; Q.S Al-Dukhān :18; dan Q.S Al-Takwīr : 21.¹² Sedangkan asal kata dan derivasinya berasal dari *fi ‘il sulāsi mujarrad* yaitu antara lain: *amuna, ya ‘munu, amnan wa amānatan* (أمانة – أمانًا – يأمن – أَمْنٌ)¹³ *ma ‘manan, amīnun, mu ‘tamanun* dari wazan *fa‘ula, yaf‘ulu*. Juga berasal dari akar kata (أَمَنَ - يَأْمَنُ - أَمْنٌ)¹⁴ dari wazan *fai‘la yaf‘alu*. Dengan derivasi tersebut penulis berharap bisa mencari

¹¹ Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad Syams al-Dīn al-Qurtūbi, *al-Jami’ li Ahkām al-Qur’ān*, Juz. XII (Cet. II; al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1384 H./1964 M.), hlm. 107.

¹² Muḥammad Fu’ad ‘Abdul al-Bāqī, *al-Mu’jam al-Mufaḥraz Li alfāzil al-Qur’an* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981) hlm. 81, 88-89.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 1984), hlm. 40.

¹⁴ A. Warson Munawwir, *Al-Munawwir; kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 41; W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 34; Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: P.T. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 171.

kemudian memilih dan memilah dari lafadz-lafadz tersebut apakah semuanya terdapat dalam al-Qur'ān atau sebahagian saja dan bagaimana artinya dalam al-Qur'ān serta pandangan sebagian mufassir.

Adapun lafadz-lafadz yang memiliki arti sinonim dan mengarah pada makna amanah atau kepercayaan antara lain: kata *Risalah* (رسالة) juga sebanyak 6 kali, yaitu dalam QS. Al-Mai'dah: 67, QS. Al-A'rāf: 62,68,79,93, QS. Hūd: 57; kata *al-Balagu* (البلغ), juga terdapat di 6 tempat yaitu: QS. Al-Māi'dah: 92,99, al-Nūr: 54, al-Tagābun: 12, QS. Al-Naḥl: 35,82; kata *Qauli* (قولي) sekali dalam QS. Ṭāhā: 94. Jumlah ayat dari tiga lafadz tersebut adalah 13 ayat. Jika di tambah dengan ayat-ayat dari lafadz amanah yang berjumlah 19 berarti sekitar 32 ayat yang akan penulis kaji.

Berdasarkan lafadz-lafadz tersebut di ataslah, dapat dijadikan bahan untuk mengkaji amanah. Apakah lafadz-lafadz tersebut memiliki maksud yang sama? atau ada perbedaan makna? Jika berbeda perbedaan itu dalam hal apa? Apakah berkaitan dengan subjek (pemberi amanah), objek (pengemban amanah), ruang lingkup dan konsekuensi amanah itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian amanah dalam al-Qur'ān?
2. Siapa sajakah yang menjadi pengemban amanah dalam al-Qur'ān?

3. Bagaimanakah bentuk-bentuk amanah dan konsekuensinya yang digambarkan dalam al-Qur'ān?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara khusus :

- a. Untuk mengetahui pandangan dan respon yang ditawarkan al-Qur'ān terhadap kata amanah dan derivasinya.
- b. Untuk mengetahui siapa sebenarnya yang ditugaskan sebagai pengembal amanah? dan apa saja bentuk-bentuk amanah itu?.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara manusia memelihara atau menunaikan amanah yang termaktub dalam al-Qur'ān?.
- d. Untuk berusaha mengkaji ayat-ayat tentang amanah dalam al-Qur'ān, sehingga dengan adanya kajian ini, umat Islam semakin sadar tentang pentingnya sifat amanah dalam kehidupan dewasa ini.

Secara umum :

Untuk memenuhi kewajiban penyelesaian kuliah di UIN Sunan Kalijaga Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan adanya kajian ini, dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir.

- b. Dengan adanya kajian ini penulis berharap mudah-mudahan dapat dijadikan sebagai literatur dan dorongan untuk mengkaji masalah tersebut lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Mengenai literatur yang membahas judul skripsi ini, penulis merujuk pada beberapa skripsi, buku, tesis, disertasi dan artikel maupun jurnal yang membahas masalah tersebut. Di antaranya skripsi yang berjudul “Penafsiran Kata Amanah dalam al-Qur’ān Menurut Ṭaba’ Ṭaba’i Dan Sayyid Qutb” yang ditulis oleh Diah Rahmawati jurusan tafsir hadis tahun 2008. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai *asbāb al-nuzūl* ayat-ayat tentang amanah, bentuk-bentuk amanah, pemberi dan pengemban amanah itu sendiri. Selain itu skripsi ini juga memaparkan persamaan dan perbedaan pandangan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang amanah antara dua tokoh tersebut.¹⁵

Skripsi yang berjudul “Amanah dalam al-Qur’ān Kajian Tematik (Tafsir al-Qur’ān al-‘Azīm karya Ibnu Kaṣir)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan tiga pokok masalah yaitu: *pertama* amanah itu berasal dari dua sumber yaitu dari Allah dan dari manusia. Amanah yang berasal dari Allah merupakan segala bentuk perintah dan larangan yang dibebankan kepada manusia. Sementara amanah yang datang dari manusia terkait dengan segala bentuk kepercayaan, yang berupa harta, jabatan, dan lain sebagainya. *Kedua* penafsiran Ibnu Kaṣir tentang pengertian amanah disesuaikan dengan konteks ayat yang dibahas.

¹⁵ Diah Rahmawati, “Penafsiran Kata Amanah dalam al-Qur’ān Menurut Ṭaba’ Ṭaba’i dan Sayyid Qutb”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008.

Amanah terkadang dapat diartikan kepercayaan jika objek kajiannya mengarah kepada nabi, malaikat, jin ataupun manusia. Disisi lain amanah diartikan dengan ketaatan dan hak-hak apabila ditujukan kepada manusia. Sedangkan amanah juga dapat diartikan aman jika berkaitan dengan wilayah atau tempat.¹⁶

“Penafsiran al-Ṭabari dan al-Zamakhshari Terhadap Kata Amanah Dalam al-Qur’ān”. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hasanah ini mengkaji penafsiran kedua tokoh terhadap kata amanah, juga memaparkan persamaan dan perbedaan penafsiran keduanya perihal kata amanah. Perbedaan yang paling menonjol terletak pada pandangan masing-masing tokoh terhadap makna kata amanah dalam surah al-Aḥzāb, al-Ṭabari menafsirkan makna amanah dengan sangat umum yaitu amanah merupakan segala yang berhubungan dengan Allah (amanah keagamaan) ataupun yang berhubungan dengan manusia. Sedangkan al-Zamakhshari menafsirkan kata amanah dengan lebih khusus yaitu ketaatan. Selain itu mengenai relevansi penafsiran kedua tokoh terhadap kata amanah masih sangat relevan. Meskipun mereka tergolong tokoh-tokoh mufassir awal (klasik).¹⁷

Buku yang berjudul *Manusia Sensivitas Hermeneutika Al-Qur’ān* karya ‘Ā’isyah ‘Abdurrahān (Bint al-Syāṭi’), dalam bukunya ini, Bint al-Syāṭi’ menguraikan kata amanah khusus dalam satu sub babnya yaitu amanah manusia.

¹⁶ Muhammad Jawis Samak, “Amanah Dalam Al-Qur’ān (Kajian Tematik Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm Karya Ibnu Katšīr)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2017.

¹⁷ Nur Hasanah, “Penafsiran al-Ṭabari dan al-Zamakhshari Terhadap Kata Amanah Dalam al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003.

Dia menjelaskan bahwa amanah dalam surah al-Aḥzāb bermakna ujian atau cobaan, menurutnya segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan ada akibatnya dan akan dipertanggungjawabkan. Jadi jika seorang manusia mempunyai niat yang baik, kesadaran yang tinggi dan iman yang benar tentu akan melaksanakan amanah dengan baik dan akan menerima pahala sebagai ganjarannya.¹⁸

“Konsep dan Metode Penanaman Nilai Amanah dalam al-Qur’ān (Kajian Tematik Ayat-Ayat Amanah)”. Tesis yang ditulis oleh Fathur Rahman ini mengkaji tentang konsep metodologis yang ditawarkan al-Qur’ān dalam menanamkan nilai-nilai amanah oleh para pengajar terhadap peserta didik, yang mana intisari dari amanah adalah menghindari dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bukan merupakan haknya, sebaliknya merupakan suatu keharusan baginya untuk menunaikan segala kewajiban yang telah dibebankan padanya. Selain itu diuraikan juga bahwa ternyata dalam menyampaikan nilai-nilai pesannya, al-Qur’ān menggunakan beragam metode dengan gaya bahasa berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Metode itu antara lain: metode teladan, metode kisah, metode mau’izah, dan metode *targīb wa al-tarhīb*.¹⁹

Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Dan Sosial, karya Sayyid Sābiq dengan judul asli *Islāmuna*, yang diterjemahkan oleh Zainuddin dkk. Di

¹⁸ ‘Ā’isyah ‘Abdurrahān (Bint al-Syāṭi’), *Maqāl fi al-Insān Dirāsah Qur’aniyyah; Manusia Sensitivitas Hermeneutika al-Qur’an* terj. M. Adib al-Arif (Yogyakarta: LKPSM, 1996).

¹⁹ Fatur Rohman, “Konsep Dan Metode Penanaman Nilai Amanah Dalam Al-Qur’ān (Studi Tematik Ayat-Ayat Amanah)”, Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011.

dalam buku tersebut, berisi tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia, hakekat keimanan, kelalaian kebanyakan manusia, dan juga membahas tentang cara menunaikan amanat dengan baik dan benar.

“Penafsiran Amanah Menurut Hamka, M Quraish Shihab dan Depag” skripsi yang ditulis oleh Arif Firdaus Nur Rahman ini membahas tentang inti penafsiran kata amanah menurut Hamka, Quraish Shihab dan Depag, serta menampilkan relevansi penafsiran ketiga tokoh tersebut dengan konteks keindonesiaan saat ini.

Wasiat Taqwa karya Husein Muhammad dengan judul asli *Khutab al-Jum'ati wa al-'Iedain*, yang diterjemahkan oleh Husein Muhammad. Di dalam buku tersebut, berisi tentang sifat yang harus dimiliki oleh manusia yang dapat mengantarkan manusia meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya : Taat, tawadu, tawakkal, jujur, istiqamah, amanat juga termasuk salah satu sifat yang dibahas dalam buku ini. Uraian dalam buku tersebut sangat singkat dan bersifat umum. Oleh karena itu penulis mencoba membahas lebih spesifik dengan mengangkat amanah yang merupakan salah satu sifat mesti dimiliki oleh manusia dengan merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an. Dengan menitikberatkan bagaimana cara memelihara amanat dalam al-Qur'an.

“Amanah dalam Tafsir al-Azhar” skripsi ini mengupas Tafsir al-Azhar secara mendalam khusus mengenai kata amanah. Menurut Hamka dalam amanah adalah jujur atau dapat dipercaya. Juga diartikan kelompok intelektual yang beriman yang mampu menjalankan amanah. Objek amanah adalah orang

yang diberi tanggung jawab atau kepercayaan untuk dilaksanakan. Dan balasan bagi pelaku amanah adalah mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat berupa rahmat, hidayah serta naungan surga. Sedangkan bagi pelaku yang melanggar, melalaikan, dan mengkhianati amanah akan mendapatkan siksa di neraka yang sangat pedih.²⁰

Nilai-Nilai Penting Individu Muslim dalam jurnal Islam dan masyarakat kontemporer yang ditulis oleh Mohd Hasrul Shuhari dan Mohd Fauzi Hamat tulisan ini memaparkan nilai-nilai penting individu muslim menurut al-Gazali salah satunya adalah amanah. Dikemukakan bahwa *al-amanah dan al-mas'ūliyyah* (tanggung jawab) merupakan hal yang saling berkaitan karena suatu amanah yang diberikan akan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.²¹

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka atau *library research*, yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan-bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis, Seperti buku-buku, naskah-naskah, makalah, jurnal maupun artikel-artikel baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kajian amanah dalam al-Qur'ān. Dalam kajian ini peneliti berupaya mengungkap makna kata

²⁰ “Amanah dalam Tafsir al-Azhar” Skripsi UIN Raden Fatah Palembang

²¹ Mohd Hasrul Shuhari Dan Mohd Fauzi Hamat. *Nilai-nilai Penting Individu Muslim Menurut al-Gazali* dalam Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporal 9 januari 2015.

amanah, objek amanah, maupun ruang lingkup dalam al-Qur'ān, sehingga penelitian ini tergolong penelitian eksploratif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Sebagai sumber pokoknya (primer) adalah al-Qur'ān dalam hal ini kumpulan ayat-ayat al-Qur'ān yang mengandung dan berhubungan dengan amanah. Sementara sumber sekunder antara lain kitab-kitab tafsir, buku-buku, skripsi, jurnal maupun artikel-artikel yang juga membahas amanah. penulis juga menggunakan beberapa kamus sebagai alat bantu terjemah, seperti kamus al-Munawwir, kamus Arab-Indonesia, dan *Lisān al-'Arab* serta sebagai penunjangnya yaitu buku-buku keIslaman yang membahas secara khusus tentang amanah.

a. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode *tematik*. Yakni, menghimpun ayat-ayat al-Qur'ān yang memiliki tujuan yang sama, menyusunnya secara kronologis selama memungkinkan dengan memperhatikan sebab turunnya, menjelaskannya, mengaitkannya dengan surah tempat ia berada, menyimpulkan dan menyusun kesimpulan tersebut ke dalam kerangka pembahasan sehingga tampak dari segala aspek, dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang *ṣahīḥ*.²²

²² Cara kerja tafsir tematik (al-Tafsīr bi al-Mawḍū'i). Untuk lebih jelasnya, lihat 'Abd. Al-Ḥayy al-Farmāwi, *Al-Bidāyah Fi al-Tafsīr al-Mawḍū'i* diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah dengan judul *Metode Tafsīr al-Mawḍū'i* (Cet.I: Jakarta: LSIK dan Raja Rafindo Persada, 1994), hlm. 52.

Adapun langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir *tematik* dalam meneliti kata amanah sebagai berikut:²³

- a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'ān yang akan dikaji secara tematik dalam hal ini mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan sumber terkait topik mengenai amanah dalam al-Qur'ān.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah amanah, mengelompokkan ayat-ayat yang tergolong makkiyyah-madaniyyah ām-khāṣ, nāsikh-mansūkh, muḥkam-mutasyābih dan muḥḥad-muḥḥad.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbāb al-nuzūl*.
- d. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh.
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian tentang amanah dengan hadis. Bila dianggap perlu.

Lihat juga M. Quraish Shihab, Tafsir AlQur'ān Masa Kini (Ujungpandang: IAIN Alauddin, 1983), hlm. 9. Juga 'Abd. Mu'in Sālim, Fiqh Siyāsah; Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'ān (Cet II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 20. Juga Harifuddin Cawidu, Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an; suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 21-25.

²³ 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwi, al-Bidāyah Fi al-Tafsīr al-Mawḍū'i terj. Suryan A Jamrah dengan judul Metode Tafsīr al-Mawḍū'i (Cet.I:Jakarta: LSIK dan Raja Rafindo Persada, 1994), hlm. 52.

g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang serupa, mengkompromikan antara yang *'am* dan *khaṣ*, antara yang *muṭlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat *nāsikh* dan *mansūkh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

Peneliti mengkaji amanah menggunakan langkah-langkah metodologis tersebut, namun khusus pada langkah kedua diantara pengelompokan-pengelompokan yang diminta seperti makkiyyah-madaniyyah, *ām-khāṣ*, *nāsikh-mansūkh*, *muḥkam-mutasyābih* dan *muqlad-muqayyād*, penulis tidak menggunakan atau tidak menampilkan pengelompokan *muqlad-muqoyyadnya*.

Untuk lebih jelasnya, penulis menghimpun ayat-ayat al-Qur'ān yang berkenaan dengan amanah, kemudian menyusunnya berdasarkan kronologis serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, sehingga diketahui pengklasifikasiannya. Apakah ia tergolong ayat-ayat makkiyyah atau madaniyyah.

b. Metode Pengolahan Data

Mayoritas metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif, karena untuk menemukan pengertian yang diinginkan,

penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

3. Metode Analisis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam metode, yaitu:

a. Metode Deduktif

Yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan bahan atau teori yang sifatnya umum untuk kemudian diuraikan dan diterapkan secara khusus dan terperinci.

b. Metode Induktif

Yaitu metode analisis yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus lalu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

c. Metode Komparatif

Yaitu metode penyajian yang dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara satu konsep dengan lainnya, kemudian menarik suatu kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besarnya penulis memberikan gambaran umum dari pokok pembahasan ini. Isi skripsi ini terdiri dari lima bab. Dimulai dari bab satu yang berisi pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, dimana hal tersebut merupakan landasan berpikir penyusunan skripsi ini. Kemudian hipotesis dari permasalahan yang diangkat, disertai dengan rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian, tujuan dan kegunaan. Dengan demikian, instisari yang termaktub dalam bab pertama ini adalah bersifat metodologis.

Pada bab kedua, penulis memaparkan tinjauan umum tentang amanah, bagian-bagiannya meliputi; definisi amanah secara umum, baik etimologi maupun terminologi, dan istilah-istilah yang memiliki keterkaitan dengan kata amanah.

Pada bab ketiga, menguraikan tentang klasifikasi ayat-ayat amanah dan berbagai lafadz-lafadz yang juga diartikan sebagai amanah. Di antara klasifikasi tersebut yaitu: makkiyyah dan madaniyyah, ām-khās, nāsikh-mansūkh, muḥkam-mutasyābih dan muqlad-muqayyād. Pada bab ini, penulis akan mencoba mengkaji definisi amanah berdasarkan berbagai bentuk derivasinya, dan mencari apakah semua derivasi tersebut terdapat dalam al-Qur'ān atau sebahagian saja.

Pada bab keempat, sebagai bab inti memaparkan penafsiran-penafsiran dari kata amanah, pada bab inilah makna amanah dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Di antaranya pemberi amanah, pengembal amanah, bentuk-bentuk amanah, dan konsekuensi amanah dalam al-Qur'an.

Pada bab kelima yang merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dari uraian-uraian skripsi ini kemudian dikemukakan beberapa saran-saran sehubungan dengan persoalan yang telah dibahas. Kesimpulan yang dipaparkan merupakan pokok dari hasil penelitian ini berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang tercantum dalam hipotesis dan rumusan masalah bagian-bagian awal. Sementara saran ditujukan sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait tema pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap makna amanah dalam al-Qur'ān, dari uraian-uraian yang dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Amanah sangatlah berat dan sangat sulit untuk diemban, tidak sembarang pihak yang dapat mengambil andil dalam mengemban amanah karena amanah hanya akan terlaksana dengan semestinya jika diserahkan kepada orang yang tepat diantaranya: memiliki ketaatan yang tidak standar, kesabaran dan ketabahan yang kuat serta bijak dalam memutuskan perkara sehingga segala perilakunya tidak menyeleweng dari amanah yang diberikan. Sementara realitas yang banyak kita saksikan saat ini seperti penyelewengan-penyelewengan yang terjadi, itu merupakan akibat dari amanah yang diserahkan kepada pihak yang kurang kompeten untuk mengemban amanah.
2. Makna amanah secara umum sangatlah luas dan mendalam memiliki berbagai korelasi dari berbagai aspek baik aspek politik, ekonomi, sosial, terutama dalam hal agama. Pada aspek politik, ekonomi dan sosial amanah lebih bermakna kepercayaan dan kejujuran. Sedangkan dalam aspek agama pada dasarnya amanah merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap segala perintah dan larangan Allah SWT berdasarkan apa yang disampaikan oleh pa

-ra utusan-Nya. Selain itu amanah memiliki korelasi dengan berbagai istilah-istilah yang menyangkut sifat-sifat maupun akhlak terpuji bagi umat islam seperti: *iman, aman, tanggung jawab, ikhlas, jujur, istiqamah dan adil.*

3. Sumber amanah pada hakekatnya berasal dari **Allah SWT**, karena taat dan patuh kepada segala perintah dan larangan-Nya serta iman, jujur, ikhlas, saling mempercayai terhadap sesama manusia dan lain-lain termasuk menjaga hubungan baik kepada makhluk lain seperti memelihara hewan dan melestarikan tumbuhan juga termasuk titah dan perintah Allah SWT. Meskipun ada beberapa bentuk amanah dalam al-Qur'ān yang dapat dikategorikan bersumber dari nabi-nabi tertentu misalnya nabi Syu'aib kepada nabi Mūsā, Mūsā kepada saudaranya Hārūn, Sulaimān kepada para bawahannya baik jin dan manusia, dan nabi kedudukan Yūsuf dari seorang raja. Namun semua itu tidak lepas dari amanah Allah kepada mereka untuk menyampaikan risalah Allah SWT. Sementara penegeman amanah sendiri adalah semua makhluk seperti : **malaikat, para nabi, jin, dan** terkhusus kepada umat **manusia.**
4. Berdasarkan ayat-ayat amanah yang telah dikumpulkan bentuk-bentuk amanah sangat beragam baik yang secara langsung Allah sebutkan untuk manusia maupun melalui para nabi sebagai utusan-Nya termasuk melalui malaikat Jibril. Diantara bentuk-bentuk amanah itu adalah: **hutang, harta benda, pekerjaan, pesan atau risalah, tugas, menepati janji, ketaatan, perintah, ibadah, beban agama, jabatan atau kedudukan dan al-Qur'ān.**

5. Konsekuensi amanah berdasarkan korelasi ayat-ayatnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu konsekuensi negatif dan konsekuensi positif. Yang mendominasi konsekuensi amanah disini adalah ancaman atau dampak negatifnya seperti :

- a. Tidak mendapat petunjuk;
- b. Mendapatkan azab yang pedih;
- c. Diacuhkan atau tidak diperdulikan kelak di hari kiamat dan tidak akan memperoleh pertolongan;
- d. Tempat kembalinya adalah neraka dan menetap disana;
- e. Konsekuensi utama adanya amanah yaitu untuk menyeleksi antara orang yang beriman dan beramal saleh dengan orang munafik dan musyrik. Jika ia beriman maka memperoleh ampunan alias diterima taubatnya, jika ia munafik maka balasannya neraka.

Sementara konsekuensi positifnya antara lain:

- a. Agar umat manusia memperoleh keberuntungan;
- b. Mendapatkan rahmat;
- c. Mendapatkan ampunan Allah
- d. Tempat kembalinya adalah surga yang penuh dengan kemuliaan.

B. Saran

1. Masyarakat perlu menanamkan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari, karena hampir segala tindak tanduk, gerak-gerik dan akitivitas-aktivitas yang kita lakukan tidak menutup kemungkinan mengandung unsur amanah.
2. Istilah amanah sudah sangat umum, terlalu sering terdengar lewat ucapan-ucapan orang, namun tidak semua dari mereka yang berkoar dan menyampaikan amanah itu paham dan mengerti betul makna amanah itu sendiri.
3. Penelitian-penelitian tematik telah banyak dilakukan namun tidak sedikit dari para peneliti yang kurang jeli dan antusias dalam menerapkan metodologi dengan kemasam yang terbilang komplit. Terutama penelitian dengan tema yang serupa.
4. Bahkan setelah penelitian ini selesai, penulis dengan sepenuh hati menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan yang bisa ditemukan oleh peneliti selanjutnya. Karena tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah. Oleh karna itu peneliti sangat mengharapkan masukan dan kritikan terhadap hasil penelitian ini.
5. Setiap peneliti memiliki *girah* atau semangat tersendiri terhadap penelitiannya dan tidak boleh puas dengan apa yang telah dilakukannya. Itulah yang dirasakan peneliti. Karena tidak ada karya yang tidak bisa ditemukan celah untuk dikaji lebih dalam lagi. Jadi menurut peneliti kajian ini belum selesai sampai disini masih bisa dikaji dan diteliti kembali.

6. Kajian tentang amanah dalam al-Qur'ān masih bisa dikaji dari aspek kebahasaan atau semantik. Selain itu korelasi makna, relevansi penafsiran dan konsekuensi amanah dapat dikaitkan dengan praktek-praktek yang berjalan seiring perkembangan zaman.
7. Terakhir peneliti berharap dan berdoa semoga hasil kajian ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi bangsa dan negara secara umum serta bagi akademik kampus secara khusus terutama untuk pribadi penulis sendiri semoga dapat menjalankan apa yang telah diteliti. *Akhir al-kalām assalāmu'alaikum Wr. Wb.*



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdurrahmān, ‘Ā‘isyah (Bint al-Syā‘ī). 1996. *Maqāl fi al-Insān Dirāsah Qur’āniyyah; Manusia Sensitivitas Hermeneutika al-Qur’an*. terj. M. Adib al-Arif. Yogyakarta: LKPSM.
- “Amanah dalam Tafsir al-Azhar” Skripsi UIN Raden Fatah Palembang
- Aḥmad, Mumtaz. 1993. *Masala-Masalah Teori Politik Islam*. Bandung: Mizan.
- Al-Aqqād, Abbas Maḥmūd. 1991. *Al-Insān fi al-Qur’an*. Terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, *Manusia Diungkap al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. 1993. *Manusia Diungkap Alquran*. Jakarta: Firdaus.
- Al-Asqalāni, Aḥmad Ibn ‘Ali Ibn Ḥajar. 2001. *Faṭḥ al-Bāri bi al-Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Riyāḍ: Maktabah al-Mālik Fahd al-Waṭaniyyah.
- Al-Bāqī, Muḥammad Fu‘ad ‘Abdul. 1981. *al-Mu‘jam al-Mufahraz Li alfāz al-Qur’an*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Bukhari, Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Isma‘il. 1987. *Sahih al-Bukhari, Juz V*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Dimasyqi, Al-Imām Abī al-Fida’ al-Hāfiẓ Ibnu Kaṣīr. 1992. *Tafsir al-Qur’an al-‘azīm*. Beirut: Maktabah al-Nūr al-‘Ilmiyyah.
- Al-Dimasyqi, Imam Jalil al-Hafidz ‘Imad al-Din Abi al-Fida’ Ismail Ibn Kaṣīr al-Qurasyi. *Tafsir al-Qur’an al-Azim*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Farmāwi, ‘Abd Al-Ḥayy. 1994. *Al-Bidāyah Fi al-Tafsīr al-Mawḍū‘i*. Terj. Suryan A. Jamrah dengan judul *Metode Tafsīr al-Mawḍū‘i*. Jakarta: LSIK dan Raja Rafindo Persada.
- Al-Gazali, Abu Ḥamid. 1999. *Iḥya ‘Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah.
- Al-Gazali, Abu Ḥamid. 2008. “Bidāyah al-Hidāyah” dalam Maktabah al-Buḥuṭ wa al-Dirāsah, ed *majmu‘ah al-Rasa’ al-Imam al-Gazali*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Ḥākīm, Su‘ad. 1981. *al-Mu‘jam al-Sūfiy*. Beirut: Dandarrah li al-Tibā‘ah wa al-Naṣr.
- Al-Hufy, Aḥmad Muḥammad. 1993. *Min Akhlāq al-Nabiy*. Kairo: Jumuhūriyyah Miṣr ‘Arabiyyah.

- Al-Ja'fi, Al-Imām Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm Ibnu al-Mugīrah bin Bardazabah al-Bukhari. 1981. *Sahih al-Bukhar*. (Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Jauzy, Al-'Allāmah Ibn. *nawāsikh al-Qur'an*. Madīnah al-Munawwarah: al-Majelis 'Ilmi.
- Al-Jurjāni, Ali Ibn Muḥammad. 1985. *Kitāb al-Ta'rif*. Beirut: Maktabah Lubnān.
- Al-Kaṣīni, 'Abd al-Rāziq. 2007. *Mu'jam al-Istilahāt al-Sūfiyyah*. Taḥqīq 'Abd Khālīq Maḥmūd. Kaheran: Maktabah al-Adāb.
- Al-Māalikiy, Abi Bakr Muḥammad bin 'Abdillah bin Muḥammad bin 'Abdillah Ibn al-'Adzai al-Ma'afiriyy. 1971. *al-Nāsikh wa al-Mansūkh fi al-Qur'an al-Karīm*. Beirut lebanūn: Dār al-Kutūb al-Ilmiyyah.
- Al-Maḥally, Jalāl al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin Muḥammad dan Al-Suyuṭy, Jalāl al-Dīn 'Abd al-Rahmān bin Abī Bakr. *Tafsir al-Qur'an al-Jalālain*. Dār Ibn Kaṣīr.
- Al-Marāgi, Aḥmad Muṣṭāfa. 1986. *Tafsir al-Marāgi* Terj. Bahrun Abū Bakar dkk. Semarang: Toha Putra.
- Al-Marāgi, Mustafa Ahmad. 1974. *Tafsir Al-Marāgi*. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.
- Al-Miṣri, al-'Allāmah Abī al-Faḍl Jamāl al-Dīn bin Mukrām Ibn Manzūr al-Afriqi. 1994. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Qurtūbi, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad Syams al-Dīn. 1384 H./1964 M *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutūb al-Misriyyah.
- Al-Qusyayri, 'Abd al-Karīm ibn Hawazin. 2003. *Risālah Sufi al-Qusyayri* terj. Ahsin Muhammad. Bandung: pustaka.
- Al-Rāzi, Fakhr al-Dīn. *Tafsīr al-Fakhr al-Dīn al-Muṣṭahīr bi al-Tafsīr al-Kabīr wa Maḥāṭih al-Gayb*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Rifa'i, Muhammad Nasib. 2000. *kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Kaṣīr* terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Rrahmān, 'Ā'isyah Abd (Bint al-Syāṭi'). 1996. *Maqāl fi al-Insān Dirāsah Qur'aniyyah; Manusia Sensitivitas Hermeneutika al-Qur'an* terj. M. Adib al-Arif. Yogyakarta: LKPSM.
- Al-Suyuṭi, Jalāl al-Dīn. 2008. *Asbāb Al-Nuzūl/Sebab Turunnya Ayat*. terj. Tim Abdul Hayy. ed. Ivan Satria. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Ṭaba' Ṭaba'i, Muḥammad Ḥusain. 1997. *al-Mizān fi Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-'Alami.
- Al-Thabari, Ja'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Tafsir al-Thabari* Terj. Ahsan Askan dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Zamakhsyari. *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq Al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'aqāwīl fi al-Wujūh al-Ta'wīl*. Teheran: Insyah Aftab.
- Anis, Ibrahim. 2005 *al-Mu'jam al-Waṣīf* Sl: Sn. Sa.
- Ba'albaki, Munīr. 2002. kamus inggris melayu.

- Bahreisy, Salim. 1993. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kaṣī*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bakry, Oemar. 1986. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Cawidu, Harifuddin. 1991. *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an; suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Covey, Stephen R. 2005. *The 8th Habit; Melampaui Efektivitas Menggapai Keagungan*, terj. Wandi S. Brata dan Zein Isa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlan, Abd al-Rahman. 1997. *Kaidah-kaidah penafsiran al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Dahlan, Qamaruddin Sholeh Ahmad. 2000. *Asbāb al-Nuzūl*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Detikcom, Kompas.com Liputan6.com dan Tribunnews.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: P.T. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- H.D, Kaelani. 1992. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka. 1983. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Panjimas.
- Hasanah, Nur. 2003. "Penafsiran al-Tabari dan al-Zamakhshari Terhadap Kata Amanah Dalam al-Qur'an". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- HS, Fachruddin. 1992. *Ensiklopedi al-Qur'an*. Jakarta: PT. Melton Putra.
- HS, Fahrudin. 1992. *Ensiklopedia al-Qur'an jilid I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibn 'Asyur, Muḥammad Ṭahir. 1984. *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: Dār al-Tunisiyah.
- Ibn al-Manzūr, Abū al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muḥammad Ibn Mukram. 1997. *lisān al-'arab* Beirut: Dār Ṣadr.
- Khalil, Munawar. 1998. *Al-Quran dari Masa ke Masa*. Semarang: Ramdhani.
- Lidwa pusaka i-Software.

- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir; kamus Arab-Indonesia* Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta, Gama Univ. Press.
- O'toole, James. 2003. *Leadership A to Z, A Guide for the Appropriately*, Terj. Neneng Natalina. Jakarta: Erlangga.
- Pernadi, K. 1995. *Iman dan Taqwa Menurut al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qutb, Sayyid. 1992. *Tafsir fi Zilālil Qur'an*. Beirut: Durusy Syuruq.
- Qutb, Sayyid. 2000. *Tafsir fi Zilāl al-Qur'ān* Terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Qutb, Sayyid. 2004 *Tafsir fi Zilal al-Qur'an* Terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahardjo, M. Dawam. 1996. *Ensiklopedi Alquran*. Jakarta: Paramadina.
- Rahmawati, Diah. 2008. "Penafsiran Kata Amanah dalam al-Quran Menurut Taba' Taba'i dan Sayyid Qutb". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Redaksi Ensiklopedi Indonesia. 1994. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- RI, Kementerian Agama. 2011. *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- RI, Kementerian Agama. 2011. *Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Lajnah Pentashih al-Qur'an.
- Rohman, Faṭur. 2011. "Konsep Dan Metode Penanaman Nilai Amanah Dalam Al-Qur'ān (Studi Tematik Ayat-Ayat Amanah)". Yogyakarta: Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Sābiq, Sayyid. 1988. *Nilai-nilai Islami*, terj, HMS. Prodjodikoro dkk. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Sālim, 'Abd Mu'in. 1995. *Fiqh Siyasah; Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samak, Muhammad Jawis. 2017. "Amanah Dalam Al-Quran (Kajian Tematik Tafsir al-Quran al-'Azīm Karya Ibnu Katsīr)". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, M. Quraish. 1983. *Tafsir Alquran Masa Kini*. Ujungpandang: IAIN Alauddin.

- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan al-Qur'an/Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Muhammad Quraish. 1983. *Tafsir Alquran Masa Kini*. Ujungpandang: IAIN Alauddin.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2015. *Kaidah Tafsir: syarat, Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. 1998. *Wawasan al-Qur'an: Tsfsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shuhari, Mohd Hasrul Dan Hamat, Mohd Fauzi. 2015. *Nilai-nilai Penting Individu Muslim Menurut al-Gazali* dalam Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporal 9 januari.
- Syahir, Syaikh Ahmad. 2012. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Kasir* terj. Suratman. Jakarta: Darul al-Sunnah.
- Syahir, Syaikh Ahmad. 2014. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Kasir* Terj. Suharlan. Jakarta: Darul Sunnah.
- Tim Baitul Kalimah Jogjakarta. 2013. *Ensiklopedi Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tobibatussaudah. "Perempuan dan Eksistensi Kepemimpinan dalam Islam" sebuah artikel Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Jurai Siwo Metro.
- Wassil, Jan Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Ulul Albab*. Bandung: PT Karya Kita.
- Wehr, Hans. 1979. *A Dictionary of Modern written Arabic*. ed. J. Milton Cown Wiesbaden: Harrassowitz.
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an. 1418 H. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. al-Madinah al-Munawwarah: Majma' al-Malik Fahd.
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Zainu, Syaikh Muhammad Jamil. 1995. *Bagaimana Memahami al-Qur'an* terj. Salafuddin Aj. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Ali Imran
2. Tempat, Tgl. Lahir : pabbiring, 20 Agustus 1996
3. Agama : Islam
4. Usia : 21 tahun
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Status : Belum Menikah
7. Tinggi, Berat Badan : 161 cm, 50 kg
8. Alamat Asal : Desa Pabbiring, Kec. Poleang Barat, Kab. Bombana Prov. Sulawesi Tenggara.
9. Domisili : Jl. Parangtritis km 3,5 Kerapyak Wetan Panggungharjo Sewon Bantul
10. No. Hp : 0853 4103 4282
11. Email : emroana@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Lulus SDN 2LAMEO-MEONG – Bombana Sultra(2008)
 - b. Lulus MTs AL-MAWADDAH WARRAHMA - Kolaka Sultra (2011)
 - c. Lulus MA AL-MAWADDAH WARRAHMA –Kolaka Sultra (2014)
 - d. Sementara Kuliah di UIN SUNAN KALIJAGA (2014-saat ini)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Kursus Bahasa Inggris
 - b. Kursus Bahasa Arab

C. keterampilan

- a. Bahasa Inggris
- b. Bahasa Arab
- c. Pengalaman mengajar Pramuka Tahfidz, Tadarrusan, bahasa Arab dan Inggris di Tingkat TPA, MTs, dan MA.